

---

## Implementasi Penggunaan Media dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah 68 Pematang Guntung

| <u>INFO PENULIS</u>  | <u>INFO ARTIKEL</u>   |
|--|---|
| Khairun Nisa<br>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<br><a href="mailto:khrn.nisa1122@gmail.com">khrn.nisa1122@gmail.com</a>                        | ISSN: 2807-9558<br>Vol. 3, No. 3 Desember 2023<br><a href="http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup">http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup</a> |
| Nurul Huda Hasibuan<br>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<br><a href="mailto:nurulhudahasibuan1310@gmail.com">nurulhudahasibuan1310@gmail.com</a> |   |
| Yuyun Jelita Jabat<br>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<br><a href="mailto:yuyunsijabat90@gmail.com">yuyunsijabat90@gmail.com</a>                |   |

© 2023 Arden Jaya Publisher All rights reserved

### **Saran Penulisan Referensi:**

Nisa, K., Hasibuan, N. H & Jabat, Y. J. (2023). Implementasi Penggunaan Media dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas Xi di Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah 68 Pematang Guntung. *Arus Jurnal Pendidikan*, 3(3), 140-146.

### **Abstrak**

Penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi dua aspek utama, yaitu penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Arab dan hasil dari penerapan media tersebut terhadap prestasi belajar peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan fokus pada pemahaman mendalam terkait penggunaan media dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab. Peneliti berupaya memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana media digunakan dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di MAS Al-Washliyah 68 Pematang Guntung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Arab di MAS Al-Washliyah 68 Pematang Guntung melibatkan berbagai media sederhana seperti papan tulis, gambar, kartu-kartu, benda-benda di dalam dan di luar kelas, serta buku paket. Meskipun tersedia media penunjang berupa Infocus, namun pemanfaatannya belum optimal oleh guru bahasa Arab. Kendala yang dihadapi, seperti kerusakan laptop, menyebabkan guru lebih cenderung menggunakan media manual yang disesuaikan dengan materi dan karakter peserta didik.

**Kata kunci:** Media, Prestasi Belajar, Bahasa Arab.

## Abstract

The research aims to explore two main aspects, namely the use of media in learning Arabic and the results of the application of this media on students' learning achievement. The research method used is descriptive qualitative, with a focus on in-depth understanding regarding the use of media in improving Arabic language learning achievement. Researchers attempt to provide a comprehensive picture of how media is used in the context of Arabic language learning at MAS Al-Washliyah 68 Pematang Guntung. The results of the research show that the use of media in learning Arabic at MAS Al-Washliyah 68 Pematang Guntung involves various simple media such as whiteboards, pictures, cards, objects inside and outside the classroom, and textbooks. Even though there is supporting media available in the form of Infocus, its use is not optimal by Arabic language teachers. The obstacles faced, such as laptop damage, cause teachers to be more inclined to use manual media that is adapted to the material and students' characteristics.

**Keywords:** Media, Learning Achievement, Arabic language.

## A. Pendahuluan

Pada era Abad ke-21, kemampuan menguasai teknologi menjadi suatu tuntutan bagi manusia. Terlihat bahwa mulai dari anak-anak hingga dewasa, penggunaan teknologi sudah menjadi hal yang umum. Bahkan di desa-desa terpencil, kehadiran teknologi sudah menjadi bagian yang familiar. Kemajuan teknologi terus berkembang pesat seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, setiap sekolah diharapkan memiliki penguasaan teknologi, baik dari segi tenaga pendidik, infrastruktur pendidikan, maupun dari peserta didiknya (Wijaya, Sudjimat, Nyoto, 2016).

Pendidikan pada era modern ini sangat berbeda dengan pendidikan zaman dahulu, baik dari segi kualitas maupun penggunaan teknologinya. Jika pada masa lampau, proses belajar-mengajar terbatas pada buku dan papan tulis, kini proses pembelajaran telah lebih canggih dengan memanfaatkan teknologi, seperti laptop/komputer dan *handphone/smartphone* (Hakim, Hasan, 2019). Dengan adanya teknologi mendorong sekolah untuk menyediakan beragam sarana dan prasarana pembelajaran guna meningkatkan kualitas pendidikan. Belajar menjadi kegiatan aktif bagi peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, serta memperbaiki perilaku dan sikap mereka (Adisel, Pranansa, 2020).

Sementara itu, mengajar merujuk pada tindakan memberikan pemahaman terhadap materi pelajaran kepada peserta didik dengan harapan terjadinya perubahan sikap atau pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menjalankan peran sebagai pengajar, pendidik dihadapkan pada tuntutan pengembangan empat kompetensi utama. Pertama, kompetensi Paedagogik, di mana guru harus memiliki kemampuan dalam memahami peserta didik, merancang pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar. Kedua, Kompetensi kepribadian, di mana pendidik diharapkan mencerminkan perilaku yang matang dan mampu menjadi contoh teladan bagi peserta didik. Ketiga, kompetensi sosial, yang mengukur kemampuan pendidik dalam berinteraksi dengan peserta didik, sesama pendidik, dan orang tua peserta didik. Keempat, kompetensi profesional, yang mencakup penguasaan materi dan memiliki wawasan luas untuk dapat mengaplikasikan variasi pembelajaran (Nurhani, Handayani, 2020). Dengan kompleksitasnya, pendidik dituntut untuk menggabungkan materi, strategi, metode, teknologi, dan media dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, salah satu elemen krusial dalam proses pembelajaran adalah media pembelajaran. Media dapat diartikan sebagai segala bentuk atau jenis alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan, ide, atau gagasan, bertindak sebagai perantara antara pengirim pesan dan penerima pesan. Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kejelasan penyajian materi, sehingga membangkitkan motivasi belajar bagi peserta didik. Media pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yakni media visual, media audio, dan media audio-visual. Media visual merujuk pada alat yang dapat dilihat, seperti gambar atau papan tulis (Hasibuan, Mudjiono, 1993). Media audio merujuk pada alat yang dapat diakses melalui indera pendengaran, seperti penggunaan *tape recorder*. Sementara itu, media audio-visual adalah jenis media yang memadukan unsur visual dan audio, seperti film atau video pembelajaran.

Dari penjelasan tersebut, terlihat bahwa pemanfaatan media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan peserta didik. Hal ini menjadi lebih

krusial dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, di mana pendidik harus mengintegrasikan berbagai keterampilan seperti mendengarkan (الاستماع), berbicara (المحادثة), membaca (القراءة), dan menulis (الكتابة). Mengingat bahasa Arab merupakan bahasa asing, peserta didik sering menghadapi kesulitan dalam memahami materi (Annisa, Safii, 2023). Oleh karena itu, penggunaan media yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bahasa Arab, seperti multimedia, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pemanfaatan media yang baik dapat tercapai dengan mengintegrasikan gambar, grafik, dan audio sehingga materi pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.

Berdasarkan hasil Observasi awal selama pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) beberapa bulan lalu di Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah 68 Pematang Guntung, ditemukan bahwa sekolah tersebut telah dilengkapi dengan berbagai media pembelajaran yang memadai. Namun, disayangkan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran kurang optimal, sehingga prestasi belajar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab, mengalami penurunan. Oleh karena itu, penulis memilih judul "Implementasi Penggunaan Media Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas Xi B Di Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah 68 Pematang Guntung" untuk mengevaluasi potensi peningkatan prestasi belajar peserta didik melalui optimalisasi pemanfaatan media dalam pembelajaran bahasa Arab.

## **B. Metodologi**

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan tujuan utama untuk meraih pemahaman yang mendalam mengenai penggunaan media dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab di Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah 68 Pematang Guntung. Fokus penelitian difokuskan pada aspek deskriptif, di mana peneliti berusaha menyajikan gambaran komprehensif tentang penggunaan media dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di lingkungan MAS Al-Washliyah 68 Pematang Guntung. Pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk mendalami pengalaman dan persepsi peserta didik serta guru terkait pemanfaatan media, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih holistik dan mendetail terkait dinamika pembelajaran bahasa Arab di lembaga tersebut.

Dalam penelitian ini, peran peneliti sebagai instrumen sekaligus pengumpul data dan pengamat utama sangat krusial. Kehadiran peneliti dirancang untuk memperoleh data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian yang terkait dengan tujuan penelitian ini. Sebagai pengamat utama, peneliti secara intensif memantau kegiatan-kegiatan di kelas XI di MAS Al-Washliyah 68 Pematang Guntung, dengan fokus khusus pada penggunaan multimedia dalam pembelajaran bahasa Arab dan dampaknya terhadap prestasi belajar peserta didik di sekolah tersebut. Oleh karena itu, peneliti terlibat aktif dalam semua tahap penelitian, termasuk pengamatan, pengumpulan informasi dari narasumber, dan analisis faktor-faktor yang memengaruhi obyek penelitian lapangan.

Peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran bahasa Arab dengan fokus pada penggunaan media. Wawancara akan dilakukan kepada guru bahasa Arab dan peserta didik untuk mendapatkan pandangan mendalam terkait pengalaman dan persepsi mereka terhadap pemanfaatan media. Selain itu, studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen terkait seperti rencana pembelajaran, materi ajar, dan catatan kemajuan belajar siswa.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Data yang terkumpul dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi akan disusun secara sistematis dan dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tren, serta karakteristik penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Arab. Analisis deskriptif ini memberikan gambaran yang mendalam tentang praktik penggunaan media di lingkungan pembelajaran, dengan fokus pada pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil**

Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang wajib di MAS Al-Washliyah 68 Pematang Guntung, dan pembelajaran bahasa Arab di MAS Al-Washliyah 68 Pematang Guntung berfungsi sebagai bahasa agama dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, posisi pelajaran bahasa Arab sangat strategis di Madrasah tersebut. Waktu pembelajaran bahasa Arab di MAS Al-Washliyah 68 Pematang Guntung adalah dua jam per minggu dengan menggunakan sistem integrasi.

Kemampuan yang diharapkan dicapai dalam pembelajaran mencakup *istima'*, *tarkib*, *qira'ah*, dan *kitabah*.

Media pembelajaran yang telah disediakan oleh sekolah, seperti Infocus dan buku paket, belum dimanfaatkan secara maksimal oleh guru. Guru lebih sering menggunakan media sederhana daripada Infocus atau laptop. Papan tulis, gambar, dan buku lebih sering menjadi pilihan guru dalam pembelajaran bahasa Arab. Kendalanya adalah kerusakan laptop yang disediakan oleh sekolah sehingga guru tidak lagi menggunakan *Infocus*.

Berdasarkan hasil observasi, guru menerapkan berbagai variasi media pembelajaran, termasuk papan tulis, kartu-kartu, gambar, serta benda-benda di dalam dan di luar kelas. Pemilihan media dilakukan berdasarkan kesiapan guru, ketersediaan media, dan kemampuan media tersebut untuk digunakan dalam jangka waktu yang lama. Sebelum memulai pembelajaran, guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada peserta didik, kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, baru setelah itu menyiapkan media yang akan digunakan. Namun, jika guru hanya menggunakan papan tulis, umumnya mereka langsung menjelaskan materi yang akan disampaikan. Pendekatan ini diambil untuk memenuhi persyaratan penggunaan media, yaitu penyesuaian dengan materi pelajaran dan relevansi media dengan tujuan pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran direncanakan sebelum memasuki ruangan kelas dan dijelaskan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar guru dapat merancang skenario pembelajaran di dalam kelas. Namun, tidak semua media yang tercantum dalam RPP benar-benar diterapkan selama pembelajaran bahasa Arab. Sebagai contoh, meskipun guru merencanakan penggunaan kartu mufrodat dan power point dalam RPP, pada kenyataannya hanya media kartu mufrodat yang digunakan.

Kartu mufrodat digunakan setelah guru menyelesaikan penjelasan materi. Tujuan penggunaan kartu mufrodat adalah untuk melengkapi kosa kata bahasa Arab peserta didik terkait materi yang baru disampaikan. Sistem pembelajaran ini terdiri dari dua bagian, yaitu tebak gambar dan pembuatan kalimat. Peserta didik yang berhasil melewati sesi pertama dapat melanjutkan ke sesi berikutnya. Berikut adalah langkah-langkah dalam menggunakan kartu mufrodat:

1. Guru menyusun kartu mufrodat menghadap ke arah peserta didik.
2. Peserta didik secara bergantian mengambil kartu mufrodat secara acak.
3. Masing-masing peserta didik membuka kartu dan mulai memeriksa mufrodatnya.
4. Guru memberikan waktu selama 3 menit bagi peserta didik untuk memeriksa kartu mufrodat.
5. Guru memberikan instruksi agar peserta didik membacakan mufrodat mereka sesuai dengan pelafalan yang benar.
6. Guru melakukan koreksi jika ada kesalahan dalam pembacaan peserta didik.
7. Guru menyiapkan kertas karton berisi gambar untuk setiap mufrodat.
8. Guru secara acak memilih peserta didik untuk menempelkan kartu mufrodat pada gambar yang sesuai.
9. Peserta didik yang berhasil menjawab dengan benar dapat melanjutkan ke sesi berikutnya, yaitu membuat kalimat yang sesuai dengan isi kartu mufrodat.
10. Setelah semua selesai, peserta didik satu per satu maju untuk menuliskan kalimatnya.

Dari pengamatan yang telah dilakukan, penggunaan media kartu Mufrodat dalam pembelajaran hanya mencapai sebagian peserta didik yang memiliki minat khusus dalam pelajaran bahasa Arab. Sebaliknya, peserta didik lain terlihat bingung dengan tugas pembuatan kalimat menggunakan media tersebut, sehingga mereka lebih memilih untuk tidak melibatkan diri dan tidak menyelesaikan tugas. Dari pengamatan tersebut, semua media yang telah diintegrasikan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebaiknya diimplementasikan secara efektif selama proses pembelajaran. Hal ini sangat berdampak pada hasil belajar peserta didik, karena RPP mencakup seluruh rancangan skenario pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, semua kegiatan peserta didik dan guru telah diatur dalam RPP, sehingga hasil akhirnya dapat mendekati Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Keadaan di luar skenario bisa disesuaikan dengan kebutuhan.

Ketika guru tidak menggunakan media, mereka sering kali meningkatkan ringkasan materi. Hal ini disebabkan oleh pembahasan materi dalam buku terkadang lebih terbatas, sehingga guru perlu menambah referensi dari sumber-sumber lain. Dengan demikian, saat masuk ke dalam kelas, guru telah siap untuk mentransfer ilmu mereka dengan harapan membangkitkan antusiasme belajar peserta didik, meskipun tanpa menggunakan media. Jika guru tidak

menggunakan media, peserta didik hanya mengandalkan buku paket bahasa Arab yang dibagikan, tetapi cenderung lebih cepat melupakan materi yang telah disampaikan. Berdasarkan hasil observasi pada kelas XI B MAS Al-Washliyah 68 Pematang Guntung, terlihat adanya variasi dalam kemampuan akademik peserta didik, dengan tingkat kemampuan yang beragam, baik tinggi, sedang, maupun rendah. Oleh karena itu, diperlukan alat bantu konkret yang dapat mendukung pemahaman materi, mengingat perbedaan tingkat pemahaman di antara peserta didik.

Selama proses pembelajaran, peserta didik tampak lebih bersemangat dan aktif ketika guru menggunakan media pembelajaran, dibandingkan dengan situasi tanpa media pembelajaran. Penggunaan media juga meningkatkan frekuensi kegiatan tanya jawab, karena peserta didik lebih penasaran dengan isi media tersebut. Sebaliknya, tanpa media, peserta didik yang aktif bertanya jawab cenderung terbatas pada mereka yang duduk di barisan depan, sementara yang di barisan belakang lebih banyak menyimak dan sesekali memberikan jawaban.

Meskipun pembelajaran dengan media terkesan santai, namun interaksi antara guru dan peserta didik tetap berjalan dengan baik. Media juga terbukti dapat merangsang ingatan peserta didik terhadap materi melalui simbol-simbol yang digunakan. Namun, beberapa peserta didik lebih suka jika guru hanya menggunakan papan tulis. Beberapa alasan peserta didik menyatakan pemahaman lebih baik dengan papan tulis karena fokus terpecah jika harus melihat tulisan dan gambar secara bersamaan pada media Infocus. Secara keseluruhan dari pengamatan tersebut, bahwa penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas XI B MAS Al-Washliyah 68 Pematang Guntung masih kurang memanfaatkan fasilitas media yang disediakan oleh sekolah. Sebagai alternatif, guru menggunakan variasi media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.

### **Pembahasan**

Dalam mengevaluasi pencapaian hasil belajar peserta didik, guru menggunakan berbagai metode penilaian, termasuk ulangan harian, tugas (PR) pada akhir setiap pertemuan, ulangan 144elaja semester, dan ulangan semester (Ismanto, 2014). Penilaian tersebut merujuk pada Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebagai standar kualifikasi ketuntasan. KKM untuk mata 144elajaran bahasa Arab di MAS Al-Washliyah 68 Pematang Guntung ditetapkan sebesar 75. Jika nilai peserta didik mencapai atau melampaui nilai standar tersebut, maka prestasinya dianggap meningkat. Sebaliknya, jika nilai peserta didik di bawah KKM, maka prestasinya dianggap rendah.

Secara keseluruhan, prestasi belajar di MAS Al-Washliyah 68 Pematang Guntung masih menunjukkan kekurangan dalam pembelajaran bahasa Arab yang dapat disebabkan oleh 144elaja internal dan eksternal. Selain itu, 144elajara besar peserta didik merasa kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab dan sulit untuk membuka hati terhadap pembelajaran tersebut. Untuk mengatasi hal ini, guru terus memberikan motivasi dan saran bahwa pembelajaran bahasa Arab dapat menjadi lebih mudah jika peserta didik bersedia membuka hati dan mencoba untuk memahami mata 144elajaran tersebut.

Namun, dalam hal pencapaian prestasi belajar di kelas XI B, tampaknya cukup memuaskan karena peserta didik mampu menyerap 144elajaran bahasa Arab dengan baik. Mereka terlibat dalam kegiatan menjelaskan 144elajar materi sebanyak 2 hingga 3 kali, disertai dengan berbagai diskusi 144elajar teman dan sesi tanya jawab dengan guru. Pelajaran bahasa Arab di kelas XI B menjadi salah satu mata 144elajaran yang disukai, meskipun terkadang peserta didik merasa kurang antusias karena jumlah peserta didik dalam kelas tersebut terbilang sedikit.

Dalam kegiatan observasi, penulis memperhatikan peningkatan prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan teori Bloom pada ranah kognitif. Hasilnya menunjukkan bahwa peserta didik di MAS Al-Washliyah 68 Pematang Guntung Kelas XI B mampu:

1. Menjelaskan materi dengan pemahaman masing-masing
2. Memberikan contoh konkret
3. Membedakan ciri-ciri pada setiap materi
4. Mengaitkan materi dengan situasi di lingkungan sekitar
5. Mengkritisi kesalahan teman sekelas
6. Menyimpulkan materi secara menyeluruh dalam satu pertemuan.

Untuk memperkuat temuan di atas, berikut disajikan hasil ulangan harian peserta didik:

Tabel 4.4 Nilai Ulangan Harian Bahasa Arab Kelas XI B

| No | Nama Peserta Didik | KKM | Nilai | Kualifikasi  |
|----|--------------------|-----|-------|--------------|
| 1  | Ahmad Nizam        | 75  | 80    | Tuntas       |
| 2  | Firmansyah         | 75  | 40    | Belum Tuntas |
| 3  | Nur Irfan          | 75  | 90    | Tuntas       |
| 4  | M. Rofiq           | 75  | 22    | Belum Tuntas |
| 5  | Yusuf Kurniawan    | 75  | 70    | Belum Tuntas |
| 6  | Laila Masliha      | 75  | 90    | Tuntas       |
| 7  | Rosalina Putri     | 75  | 76    | Tuntas       |
| 8  | Meysa Alifah       | 75  | 90    | Tuntas       |
| 9  | Faizah Rahmania    | 75  | 100   | Tuntas       |

Sebenarnya, total peserta didik di kelas XI B berjumlah 33, namun hanya 9 yang aktif, sehingga tabel di atas mencakup 9 peserta didik yang aktif. Berdasarkan hasil pengecekan ulang di atas, terlihat bahwa dari 9 peserta didik tersebut, 6 di antaranya berhasil menyerap materi bahasa Arab dengan baik. Sementara itu, 3 peserta didik lainnya mengalami kendala dalam proses belajarnya.

Setelah melakukan identifikasi, ditemukan bahwa secara internal, peserta didik tersebut mengalami keterlambatan dalam memahami materi, sering lupa terhadap informasi baru yang dijelaskan, cenderung melupakan tugas-tugas yang diberikan, kurang percaya diri terhadap kemampuannya, mudah merasa bosan dengan pelajaran, sehingga kurang semangat jika harus menghabiskan waktu lama di dalam kelas. Fokusnya juga mudah teralihkan oleh hal-hal di sekitarnya, dan gaya belajarnya lebih cenderung kepada metode audio visual, sehingga diperlukan multimedia pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan gaya belajar mereka. Secara eksternal, peserta didik tersebut jarang melibatkan diri dalam kegiatan belajar di rumah, berasal dari keluarga yang mengalami broken home, dan memiliki kecenderungan kecanduan terhadap permainan dan gadget.

Tindak lanjut dari hasil evaluasi, umumnya guru memberikan reinforcement kepada peserta didik yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimum melalui tugas-tugas penguatan yang lebih terkait dengan lingkungan sekitar. Sementara itu, bagi peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum, guru memberikan remedial dengan cara mengulang pengerjaan tugas yang diberikan, kemudian dijelaskan kembali secara lisan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini karena peserta didik menunjukkan lebih banyak semangat dan keterlibatan dalam proses belajar ketika media digunakan. Oleh karena itu, disarankan untuk melibatkan media dalam pengajaran agar dapat meningkatkan motivasi

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAS Al-Washliyah 68 Pematang Guntung, dapat disimpulkan bahwa bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang penting, baik sebagai bahasa agama maupun ilmu pengetahuan. Posisi bahasa Arab sangat strategis di madrasah tersebut, karena menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang harus dikuasai oleh peserta didik. Kemampuan yang diharapkan dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab adalah istima', tarkib, qira'ah, dan kitabah. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran di madrasah tersebut belum optimal. Guru lebih sering menggunakan media sederhana, seperti papan tulis, gambar, dan buku, karena rusaknya laptop yang menyebabkan tidak lagi menggunakan Infocus.

Pembelajaran kartu Mufrodad yang diterapkan guru untuk melengkapi kosa kata bahasa Arab peserta didik hanya mencapai sebagian peserta didik yang memiliki minat khusus dalam pelajaran bahasa Arab. Sebagian peserta didik terlihat bingung dengan tugas pembuatan kalimat menggunakan media tersebut, sehingga memilih untuk tidak melibatkan diri dan tidak menyelesaikan tugas. Disarankan agar semua media yang diintegrasikan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diimplementasikan secara efektif selama proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, baik secara internal maupun eksternal.

## E. Referensi

- Hasibuan dan Mudjiono. (1993). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hakim, M. N., & Hasan, M. T. (2019). Inovasi Kurikulum Pendidikan SMA Darul Ulum 2 di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang: indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 4(2), 1-13.
- Adisel, A., & Prananosa, A. G. (2020). Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Sistem Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 3(1), 1-10.
- Annisa, M. N., & Safii, R. (2023). Analisis Kebutuhan Belajar Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing dalam Konteks Pendidikan Tinggi. *ELOQUENCE: Journal of Foreign Language*, 2(2), 313-328.
- Ismanto, I. (2014). Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(2).
- Syukron, A. A. (2019). Implementasi Pendekatan Integrated System Dalam Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas Xi Di Ma Nu Miftahul Ulum Margasari-Tegal. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 18(2), 161-182.
- Firdaus, S., & Hafidah, S. (2020). Mnemonik: Solusi kreatif untuk meningkatkan kemampuan menghafal kosa kata bahasa Arab siswi Madrasah Aliyah Nurul Jadid. *Palapa*, 8(1), 81-96.
- Roichana, Z. N., & Nashoih, A. K. (2021). Implementasi Arabic Bowling untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab di Madrasah Aliyah. *Al-Lahjah*, 4(1), 32-46.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika* (Vol. 1, No. 26, pp. 263-278).
- Nuryani, D., & Handayani, I. (2020). Kompetensi guru di era 4.0 dalam meningkatkan mutu pendidikan. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.